

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Media dalam proses pembelajaran merupakan sebuah pengantar atau perantara antara sumber pesan dan penerima pesan, merangsang pikiran, perasaan dan perhatian serta terdorongnya proses pembelajaran. Pada dasarnya pembelajaran merupakan proses komunikasi, maka dari itu media yang digunakan dalam proses pembelajaran disebut dengan media pembelajaran.<sup>1</sup>

Pada dasarnya manusia memiliki fitrah dalam beribadah serta dalam bidang pendidikan, Sebagaimana pendidikan bermanfaat bagi dirinya sendiri, masyarakat dan bangsa . yang mana Allah Berfirman sebagai berikut :

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ (البقرة: ٣١)

*Artinya: “Dan Dia ajarkan kepada Adam nama-nama (benda) semuanya, kemudian Dia perlihatkan kepada para malaika, seraya berfirman, “ Sebutkan kepada-Ku nama semua benda ini, jika kamu yang benar!”( QS. Al-Baqarah 2:31).<sup>2</sup>*

---

<sup>1</sup> Mustofa Abi Hamid, Rahmi Ramadhani, Masrul Juliana, Meilani Safitri, dkk., *Media Pembelajaran* (Sumatra Utara: Yayasan Kita Menulis, 2020), 3-4

<sup>2</sup> Al-Quran, 2:31. Al-Fatih, *Al-Qurannul Karim tafsir perkata tajwid kode Arab.*( Jakarta Selatan: PT. Insan Media Pustaka', 2013) ,6.

Ayat diatas menginformasikan kepada kita bahwasannya Allah telah menganugerahkan manusia sebuah ilmu pengetahuan mengenai benda-benda disekitar beserta fungsinya. Tanpa kita sadari Allah SWT sang maha pengasih dan penyayang, telah memberikan pengetahuan serta pendidikan, hal ini menunjukkan betapa pentingnya pendidikan bagi kehidupan manusia demi mewujudkan tujuan kebahagiaan dunia dan akhirat.

Secara umum, media sering dikatakan sebagai perantara informasi dari sumber informasi yang mana nantinya akan diterima oleh penerima. Informasi itu sendiri bersifat umum, berasal darimana saja atau berupa apa pun, baik yang bermuatan politik, pendidikan, teknologi ataupun bisa berupa berita. Media yang digunakan pun sangat beragam tentu saja tergantung dengan kegunaanya, kemudian tergantung pula pada jenis informasi yang akan di sampaikan baik berupa secara langsung (fisik) maupun digital. Jika media ini dikaitkan dengan pembelajaran maka dapat memiliki makna, media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang digunakan untuk menyampaikan pesan (bahan pembelajaran) sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar yang mana untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Usep Kustiawan, *Pengembangan Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Malang: Gunung Samudera, 2016) 6

Istilah sumber belajar ialah semua bahan yang memfasilitasi proses seseorang mendapatkan pengalaman<sup>4</sup> Semakin banyaknya sumber belajar yang dipelajari semakin banyak ilmu yang didapatkan. Sumber belajar juga dijelaskan oleh AECT (Association for Education and Communication Technology) bahwasannya sumber belajar (Learning Communication Technology) bahwa sumber belajar (Learning Resources) adalah semua sumber baik berupa data, orang serta wujud tertentu yang dapat digunakan oleh siswa dalam belajar, baik secara terpisah maupun secara terkombinasi sehingga dapat mempermudah siswa dalam mencapai tujuan belajar.<sup>5</sup>

Dapat disimpulkan bahwasannya sumber belajar bisa didapatkan dimana saja, atau apa saja yang tentunya harus terkait dengan materi yang ingin disampaikan dalam kegiatan proses pembelajaran, sumber belajar bisa melalui antar manusia dengan manusia, sumber belajar dapat berupa cetakan, alat, Teknik, audio – visual, dan teknik yang dapat dimanfaatkan oleh peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Modul merupakan materi ajar yang dipersiapkan untuk proses belajar mandiri.<sup>6</sup> Hal ini menjadi alternatif dalam kegiatan pembelajaran yang mana peserta didik dapat dengan mandiri mengkaji materi serta

---

<sup>4</sup>Satrianawati, M.Pd. *Media dan Sumber Belajar* ( Yogyakarta : Deepublish Publisher, 2018), 22

<sup>5</sup> Mustofa Abi Hamid, Rahmi Ramadhani, Masrul Juliana, Meilani Safitri, *dkk.*, *Media Pembelajaran* (Sumatra Utara: Yayasan Kita Menulis, 2020), 22 - 23

<sup>6</sup> Dewi Salma Prawiradilaga dan Uwes Anis Chaeruman, *Modul Hypercontent Teknologi Kinerja ( Performance Technology.)*, (Jakarta: Kencana, 2018), 2

menambah pengetahuan, serta dapat dilakukan tanpa pengajar secara langsung.

Modul bermanfaat sebagai bahan atau sumber yang menjadi acuan dalam mencari referensi dalam meningkatkan pengetahuan dalam pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkatan peserta didik. Serta disesuaikan dengan materi pembelajaran yang diajarkan, dalam hal ini siswa dapat menjadikan modul sebagai suatu sumber belajar yang efektif dan efisien.

Masalah yang sering dihadapi oleh seorang pengajar dalam kegiatan belajar mengajar yakni guru masih rancu dalam menentukan bahan ajar, bahwasannya dalam kurikulum dan silabus hanya disebutkan garis besarnya saja, sedangkan dalam kegiatan belajar mengajar perlu adanya keluasan materi yang harus diberikan kepada siswa agar siswa dapat memahami secara detail tidak hanya sekedar tahu siapa namun siswa juga memahami setiap materinya. Selain bahan ajar masalah yang terdapat dalam bahan ajar yakni meliputi sumber bahan ajar itu sendiri, sumber bahan ajar yang sering digunakan yakni buku namun selain buku bahan ajar juga menggunakan modul.

Modul yang dimaksud dapat dipahami oleh peserta didik, mulai dari bahasa yang mudah dicerna, isi dengan penjelasan yang sesuai dalam tingkat pengetahuannya dan modul yang biasa digunakan dalam

kegiatan belajar mengajar yakni berupa cetakan. Modul juga dapat membantu memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, serta melibatkan peserta didik agar mandiri dan aktif dalam kegiatan belajar kemudin terwujudnya tujuan pembelajaran yang efektif dan efesien.

Kegiatan belajar mengajar materi Pendidikan Agama Islam tentunya mempunyai beberapa mata pelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik, salah satunya yakni mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Tujuan materi Sejarah Kebudayaan Islam di madrasah yakni untuk menumbuhkan daya kritis peserta didik dalam membaca realitas sosial, budaya, politik, dan perkembangan – perkembangan aktual.<sup>7</sup> Mengapa harus mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam, khususnya para tokoh Islam yang berpengaruh terhadap perkembangan Islam pada massa Khulafaur Rasyidin salah satu tokohnya, yakni Ali Bin Abi Thalib, tujuannya itu sendiri agar dapat menambah wawasan keIslaman serta perjuangan para tokoh Islam yang berjuang dengan penuh ketaqwaan kepada Allah, sehingga sebagai generasi muda dapat menjadikan patokan bahwasanya perjuangan pada salah satu tokoh Khulafaur Rasyidin ini menjadikan teladan untuk diri sendiri, serta menjadikan generasi muda atau pesertadidik ini akan selalu ingat kepada

---

<sup>7</sup> Fahri Hidayat, *Pengembangan Kurikulum Sejarah Kebudayaan Islam Dengan Pendekatan Total Story* : Urgensi, Relevansi dan Aktualisasi, (Sukabumi: CV Jejak, 2020), 17

kekuasaan dan keridhoan yang Allah SWT berikan kepada umatnya yang ingin membela atau berjuang untuk agama Islam.

Referensi yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran SKI ini biasanya guru hanya menggunakan modul yang sudah tersedia seperti buku pegangan peserta didik dan guru, menurut Hanifah “ buku yang sudah disediakan dari sekolah biasanya hanya memuat beberapa ringkasan saja, tidak diterangkan secara rinci hanya poin-poin pentingnya saja sedangkan materi yang harus didapatkan oleh peserta didik cenderung lebih luas dan terperinci pembahasannya”<sup>8</sup>, inilah hal yang menjadi sebuah permasalahan yang perlu diatasi oleh setiap guru, selain strategi dan metode yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar yang tinggi dan sesuai tujuan pembelajaran. Modul yang biasanya digunakan dalam kegiatan belajar mengajar pun mencakup isi materi yang didapatkan sehingga peserta didik tidak begitu banyak memperoleh informasi dari setiap materi.

Berkaitan dengan penggunaan bahan ajar modul yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar mata pelajaran SKI. Hal ini dibenarkan juga oleh ketua Yayasan MTs Al-Ziziyah. Untuk mata pelajaran SKI biasanya terjadwal 2 kali pertemuan dalam seminggu dalam kegiatan belajar biasanya hanay menggunakan bahan ajar buku paket dan LKS,

---

<sup>8</sup> Wawancara Bersama Ibu Hanifah S. Pd, pada tanggal 23 Oktober di Sekolah MTs Al-Aziziyah Kota Serang

yang mana semua materi disajikan namun tidak secara luasnya, hanya bagian poin-poinnya saja, dan ditambah dengan metode yang monoton, yakni hanya fokus kepada gurunya saja. Serta sering sekali didapatkan siswa yang tertidur Ketika materi disampaikan.<sup>9</sup>

Penyusunan modul pembelajaran merupakan metode yang tepat dan efektif dalam proses kegiatan belajar mengajar dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam agar mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien. Dengan adanya modul guru dapat dengan mudah memberikan materi pembelajaran serta peserta didik pun dapat dengan mudah memperluas referensi pembelajaran tentu dengan adanya modul pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, modul disusun sesuai dengan kebutuhan peserta didik sehingga peserta didik dengan mudah belajar dengan mandiri, wawasan yang luas serta tidak terlalu bergantung kepada guru. Jika diamati dengan seksama masalah yang disampaikan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasannya perlu dihadapkannya sebuah inovasi dalam pembelajaran salah satunya, yakni sumber atau bahan ajar yang sesuai dengan tingkatan serta karakteristik materi yang disampaikan.

Dalam proses kegiatan belajar mengajar sumber belajar bisa menjadi salah satu faktor pendukung utama yang mampu mengeksplor

---

<sup>9</sup> Wawancara bersama Ibu Eli Agustini S.Pd, selaku Ketua Yayasan, 23 Oktober 2023, di Sekolah MTs Al-Ziziyah Kota Serang.

kemampuan pesertadidik karena meningkatkan produktifitas peserta didik, yang pada akhirnya peserta didik dapat menjadi aktif tidak sebaliknya yakni pasif.

Dengan kurang memuaskannya hasil belajar peserta didik pada kegiatan belajar mengajar ini kurangnya variasi dalam pembelajaran, dapat dilihat dari bagaimana seorang guru menggunakan metode, media serta sumber yang digunakan sebagai patokan atau acuan bahan ajar bagi peserta. Salah satunya penggunaan metode ceramah sehingga siswa mudah merasa bosan, serta guru belum dapat mengoptimalkan kegiatan pembelajaran sehingga ada saja siswa yang kedapatan mengantuk dan mengobrol. Ketika kegiatan pembelajaran dimulai.

Berdasarkan latar belakang serta beberapa permasalahan yang telah dipaparkan di atas peneliti ingin meneliti, dengan mengangkat judul "Pengembangan modul sejarah Ali Bin Abi Thalib dalam meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran SKI (Materi Khalifah Ali Bin Abi Thalib) MTs Al-Ziziyah Kota Serang"

Dengan adanya pengembangan modul ini diharapkan siswa dapat dengan mandiri mengulik secara luas informasi yang didapatnya sehingga dapat meningkatnya hasil belajar siswa khususnya pada produk pengembangan modul itu sendiri.

## **B. Identifikasi masalah**

Berdasarkan pernyataan latar belakang masalah diatas teridentifikasi beberpa masalah yaitu sebagai berikut:

1. Kurangnya pertisipasi keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran.
2. Seringnya ditemukan siswa yang mengantuk dan merasa bosan karena metode yang disampaikan sangat monoton.
3. Buku paket yang disediakan kurang mencakup banyak materi.

## **C. Batasan masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah penelitian membatasi pada permasalahan hasil belajar sejarah kebudayaan Islam siswa kelas VII MTs Al-Ziziyah Kota Serang. Peneliti ingin mengembangkan modul pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar sejarah kebudayaan Islam siswa kelas VII dengan materi “ Sejarah Ali bin Abi Thalib”

## **D. Rumusan Masalah**

Setelah dipaparkannya latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah yang telah diuraikan diatas, maka didapatkan suatu rumusan masalalah sebagai berikut, yakni “Bagaimana keefektifan pengembangan modul sejarah Ali bin Abi Thalib dalam menigkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran SKI kelas VII di MTs Al-Ziziyah Kota Serang?

### **E. Tujuan Penelitian**

Dengan telah dicantumkan rumusan masalah diatas, kemudian terdapat tujuan produk yang akan dikembangkan, yakni keefektifan pengembangan modul sejarah Ali bin Abi Thalib dalam meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran SKI kelas VII di MTs Al-Ziziyah Kota Serang.

### **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan dari penelitian yang hendak dicapai maka dari itu dipaparkannya manfaat dari penelitian ini, serata diharapkan memiliki manfaat dalam dunia pendidikan baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

#### **1. Teoritis**

Pengembangan modul sejarah Ali Bin Abi Thalib diharapkan menjadi salah satu media alternatif, kreatif dan inovatif dalam kegiatan belajar mengajar serta dapat berkontribusi tentunya untuk hal yang positif, bagi perkembangan ilmu pengetahuan salah satunya sebagai modul pembelajaran.

## 2. Praktis

### a. Bagi Siswa

Dapat menambah pengetahuan dan memperluas informasi pesertadidik terutama dalam mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam.

### b. Bagi Guru

Memberikan informasi dan masukan bahwasannya modul pembelajaran sejarah Ali Bin Abi Thalib dapat menjadi salah satu model pembelajaran yang efektif serta dapat menjadi acuan untuk mengembangkan media pembelajaran yang lain yang dapat menunjang proses pembelajaran secara baik, serta menumbuhkan sikap kreatif dan inovatif.

### c. Bagi Sekolah

Meningkatkan prestasi sekoalh dan terwujudnya visi dan misi sekoalah tentunya dalam segi kegiatan pembelajaran.

## **G. Spesifikasi Produk Yang Akan Dikembangkan**

Produk yang dikembangkan yakni berupa modul pembelajaran sejarah kebudayaan Islam dengan materi sejarah Ali Bin Abi Thalib. Modul yang dibuat oleh peneliti yakni dengan bentuk ukuran A4 agar siswa dapat melihat jelas tulisan maupun gambar yang tersedia didalamnya. Muatan modul disesuaikan dengan tingkat perkembangan

peserta didik serta materi pembelajaran yang disampaikan. Isi dari modul yang dikembangkan dirincikan sesuai dengan bab, sebagai berikut:

1. Bab I berisikan tentang pengertian dari sejarah,
2. Bab II berisikan tentang biografi, nasab, gelar dan keluarga Ali bin Abi Thalib
3. Bab III berisikan tentang KeKhalifahan Ali Bin Abi Thalib
4. Bab IV Perjuangan Ali Bin Abi Thalib setelah masuk Islam, kebijakan – kebijakan Ali Bin Abi Thalib, sifat – sifat Ali Bin Abi Thalib yang dapat menjadi teladan bagi peserta didik, wilayah-wilayah kekuasaan dan wilayah - wilayah yang berhasil direbut oleh Ali Bin Abi Thalib.
5. Bab V berisikan tentang wafatnya Khalifah Ali bin Abi Thalib serta runtuhnya masa kejayaan keKhalifahan

Didalam modul tersedia juga gambar – gambar ilustrasi serta selingan kata-kata mutiara dari Ali Bin Abi Thalib. Sehingga peserta didik tidak hanya mendapatkan informasi materi pembelajaran saja namun peserta didik benar-benar meresapi perjuangan serta kalimat–kalimat Ali Bin Abi Thalib, dan mengambil pelajaran dari setiap bab yang dibaca dengan begitu informasi yang dipatkan luas cakupannya. Untuk

gambaran modul yang dikembangkan peneliti melampirkan disain modul dalam lampiran.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Dalam bagaian hal dapat dijelaskan oleh peneliti bahwasannya garis besar isi dari keseluruhan skripsi dalam sistematika pembahasan, berikut rincian dari sistematika pembahasan:

Bab kesatu: Pendahuluan yang terdiri dari; latar belakang masalah, identifikasi masalah, Batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, spesifikasi produk yang akan dikembangkan, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua: Kerangka berfikir dan hipotesis produk meliputi: kajian teoritik, pengembangan modul, pengertian modul, tujuan menggunakan modul, keuntungan menggunakan modul bagi guru, keuntungan menggunakan modul bagi peserta didik, kekurangan menggunakan modul, ciri-ciri modul, langkah-langkah penyusunan modul, karkteristik modul, pengembangan modul, Sejarah Kebudayaan Islam Ali bin Abi Thalib, hasil pembelajaran, pengertian pembelajaran,

Bab Ketiga: Metodologi penelitian : Jenis penelitian, Tahap, penelitian, Rancangan produk, Model penelitian dan tahap pengembangan, Pembuatan produk, Uji lapangan awal, Uji lapangan utama, Uji lapangan oprasional.

Bab Keempat: Hasil penelitian dan pembahasan meliputi: Deskripsi hasil penelitian dan pengembangan, Revisi produktif, Uji coba produk,

Bab Kelima: Penutup yang meliputi: kesimpulan dan saran-saran